

Pentingnya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Lisa Yunita¹, Dadan Suryana²

Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email: lisayunita1154@gmail.com

Abstrak

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pelatihan bagi anak sejak lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun (UU RI No. 20 Pasal I Ayat 14 2003) yang memberikan rangsangan pendidikan bagi tubuh, mendorong pertumbuhan spesifik dan bersifat spiritual agar anak siap untuk melanjutkan pendidikannya. Undang-undang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah lingkungan belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian dan kecerdasan, kepribadian mulia, dan potensi kemampuan unik mereka sendiri. upaya untuk menciptakan suatu proses, kebutuhan, masyarakat dan masyarakat, negara dan bangsa. Oleh karena itu, kurikulum tidak selalu layak dan pengembangan kurikulum membutuhkan pendidik yang terpercaya. Membuat kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kokoh dapat mengakibatkan kegagalan pendidikan.

Kata Kunci: *Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Anak Usia Dini*

Abstract

Early Childhood Education Program (PAUD) is a training program for children from birth (0 years) to 6 years (UU RI No. 20 Article I Paragraph 14 i2003) which provides educational stimulation for the body, encourages specific growth and is spiritual in nature ready to continue their education. The National Education Law states that education is a learning environment for students who are educated to actively develop religious spiritual strengths, self-discipline, personality traits and intelligence, potential, and personal abilities. In an effort to create a process, need, community and community, country and nation. For this reason, the curriculum is not always appropriate and curriculum development requires reliable educators. iCreating a curriculum that is not based on a solid foundation can result in educational failure.

Keywords: *Curriculum Development, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang tahap awal. Namun, di sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari tidak terstimulasinya

berbagai potensi saat usia emas, akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi.

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pembinaan bagi anak sejak lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun (UURI No. 20 Pasal I), yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sebagai anak sudah siap untuk menempuh pendidikan lebih lanjut (Indrijati dkk, 2016).

Undang-Undang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar, di mana peserta didik secara aktif mengembangkan jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian dan kemampuan yang luhur. Mereka dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan merupakan watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam kaitannya dengan pembentukan kehidupan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Pendidikan seharusnya dapat memanusiakan manusia.

Unit analisis pendidikan adalah manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak ada sebuah batasanpun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda-beda yang satu dengan lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasinya.

Secara teoritis dan filosofis, tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian anak menjadi dewasa yang mandiri, mandiri dari orang lain. Pendidikan awalnya berawal dari membiasakan diri. Anak-anak melakukan sesuatu dari kebiasaan, bukan dari ide (masuk akal). Keakraban menjadi pendidikan yang nyata ketika anak mengenal wibawa, sekaligus meningkatkan kemampuannya. Kewenangan ini antara lain terungkap dari kenyataan bahwa anak melakukan sesuatu di bawah arahan orang dewasa (pendidik) dan sebagai tanggapan atas kehendak orang dewasa. Anak yang lebih besar dapat dididik setelah usia 3 atau 4 tahun. Pada usia ini, anak Mamyu mengeja sesuatu di bawah arahan orang dewasa. Awal pendidikan disebut batas awal atau batas bawah, dan akhir pendidikan disebut batas selesai atau batas atas. Artinya, ketika seorang anak tumbuh, dia berusia sekitar 24-30 tahun.

Anak usia dini adalah masa ketika orang dewasa memiliki kualitas unik yang harus diperhatikan. Anak usia dini memiliki potensi yang unik dan hasilnya perlu ditanggapi dengan serius. Oleh karena itu, setiap kemungkinan merupakan dasar untuk mengambil langkah selanjutnya. Pengembangan adalah mungkin. Setiap anak adalah individu, jadi itu tergantung pada anak. Ini mendorong orang tua, orang dewasa dan guru untuk memahami kepribadian anak usia dini mereka.

Masa kanak-kanak awal sering disebut waktu emas atau, dalam bidang perkembangan pribadi, waktu emas. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang tidak normal secara fisik, motorik, emosional, kognitif, dan psikososial. Hal ini menjadi persoalan yang didorong oleh guru dan pengelola PAUD, sehingga diperlukan kurikulum yang baik dan tepat.

Langewerd (2005) dari Tirtarahaja menyatakan bahwa semua anak memiliki dorongan yang kuat untuk mandiri, namun disisi lain anak memiliki perasaan tidak berdaya, sehingga pihak lain (pendidikan) sebagai tempat ketergantungan. perlindungan dan bimbingan. Kualitas-kualitas di atas yang mungkin ada sejak lahir harus dipupuk melalui pendidikan, yang merupakan spesies kepribadian yang sangat berharga, memungkinkan pembentukan kepribadian yang unik untuk berbohong. Dengan kata lain, kepribadian seseorang tidak terbentuk dengan baik dan orang tersebut tidak memiliki warna kepribadian yang unik seperti dirinya. Ketika ini terjadi, orang tidak memiliki sikap otonom, dan orang-orang seperti itu tidak memiliki sikap dan mudah hanyut oleh arus massa. Fungsi pendidikan, di sisi lain, adalah untuk membantu siswa membentuk kepribadian mereka dan menemukan identitas mereka. Pola didikan demokratis dipandang cocok untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan potensi individu. Dalam hal ini, pola asuh yang menghambat perkembangan individualitas (misalnya otoriter) disebut pola asuh patologis. Tidak ada pembenaran bagi seorang pendidik untuk memaksakan kehendaknya pada subjek siswa dalam pengembangan individualitas melalui pendidikan. Satu-satunya tugas seorang pendidik adalah menunjukkan jalan dan mendorong siswa untuk belajar bagaimana mencapai sesuatu melalui pengembangan diri.

Kurikulum merupakan bidang inti pendidikan yang mempengaruhi semua kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum bagi pendidikan dan kehidupan manusia, pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan tanpa perencanaan. Membuat kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kokoh dapat mengakibatkan kegagalan pendidikan. Dengan sendirinya hal itu juga menyebabkan kegagalan proses pembangunan manusia (Minarti, 2011). Pengembangan kurikulum membutuhkan tenaga pendidik yang terpercaya.

Namun demikian, Suryana mengungkapkan bahwa kualitas dari hasil akhir pendidikan sebenarnya harus dipulangkan kembali kepada peserta didik itu sendiri sebagai subjek sasaran pendidikan. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang sanggup menghantar subjek menjadi seperti dirinya sendiri selaku anggota masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut topik pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian studi literatur yang akan menemukan kajian teori yang relevan dan kemudian mengalisisnya yakni pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini. Studi Literatur di ungkapkan Ashori & Iswati (dalam Izzati, 2020), menjelaskan bahwasanya studi literatur adalah bentuk penelitian dengan menemukan bermacam kajian yang mempunyai hubungan dengan akan dibahas, mencari metode dan teknik penelitiannya kemudian menganalisisnya. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur yang menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Menurut (Nazir, 2014) studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif, yaitu analisis data dilakukan dengan tahapan pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul agar bermakna baik berupa pola-pola, tema-tema maupun kategori. Maka studi literatur yang sehubungan dengan ini ialah menghimpun semua data yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengembangan Kurikulum PAUD Pengertian kurikulum dalam kamus bahasa Indonesia adalah serangkaian mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan. Istilah kurikulum berasal dari kata latin "curriculum". Ini berarti jarak yang harus ditempuh pelari pada saat itu. Oleh karena itu, kurikulum merupakan masa pendidikan yang harus ditempuh siswa untuk memperoleh ijazah (Hamalik, 2009).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, silabus adalah seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum bersifat dinamis dan selalu dipengaruhi oleh perubahan faktor-faktor yang mendasarinya, sehingga kurikulum berubah secara otomatis seiring dengan perubahan yang diberikan pelatihan (Minarti, 2011).

Menurut Schubert, kurikulum terdiri dari rangkaian mata pelajaran, program kegiatan pembelajaran yang direncanakan, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi budaya, dan pengembangan kecakapan hidup. Menurut Zais, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, melainkan fungsional yang memberikan pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas (Widyastono, 2014). Pengembangan kurikulum, di sisi lain, adalah kegiatan yang menciptakan kurikulum, atau proses menghubungkan satu komponen ke komponen lain untuk membuat kurikulum yang lebih baik, atau kegiatan yang mempersiapkan implementasi, mengevaluasi perbaikan, dan menyempurnakan kurikulum.

Menurut Dakir, pengembangan kurikulum mengarahkan kurikulum saat ini ke tujuan pendidikan yang diharapkan, berdasarkan berbagai dampak eksternal dan internal yang positif, dengan harapan siswa akan lebih mampu menghadapi masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus bersifat positif, adaptif dan aplikatif (Maspupah, 2016).

Tujuan Pengembangan Kurikulum PAUD

Tujuan dari kurikulum masing-masing lembaga pendidikan harus terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang 1989 tentang Pendidikan Nasional Sistem (Hamalik, 2009). Sebagian besar sekolah pendidikan awal mengembangkan kurikulum di beberapa bidang, termasuk keterampilan sosial dan interpersonal, keterampilan independensi dan telepaper, belajar, belajar, guru dan berpikir, belajar, keterampilan bahasa dan leadulis, pendidikan independen, pembelajaran musik, kesejahteraan, dan kehidupan yang sehat dan Independence, (Morrison, 2012)

Komponen Pengembangan Kurikulum PAUD

Menurut prof. Dr. S.Nasution empat komponen, yaitu: 1) Tujuan, 2) Pelajaran, 3) Proses Pembelajaran Pendidikan, 4) Evaluasi dan Evaluasi. Karena setiap komponen tergantung pada komponen lain, tujuannya terkait dengan hubungan antara bahan pengajaran, sandaran dan evaluasi pembelajaran. Ini berarti bahwa berbagai tujuan berbeda dalam aspek kognitif, emosional dan psikotropik, proses pembelajaran - ajaran lain, dan harus dianggap sebagai metode lain (Susiso, 2008).

Prinsip – prinsip Pengembangan Kurikulum PAUD

Ada beberapa prinsip pengembangan kurikulum (Hamalik, 2009):

1. Prinsip Berorientasi Tujuan

Pengembangan kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan pendidikan nasional.

2. Prinsip-prinsip Relevansi

Pengembangan kurikulum, termasuk tujuan, isi, dan sistem distribusi, harus sesuai (sesuai) dengan kebutuhan dan situasi sosial, perkembangan dan tingkat kebutuhan siswa, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas
Pengembangan kurikulum harus memperhatikan efisiensi dalam penggunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang optimal.
4. Prinsip Fleksibilitas
Kurikulum yang fleksibel tidak statis atau kaku karena dapat dengan mudah disesuaikan, dimodifikasi, ditambah atau dikurangi berdasarkan kebutuhan dan kondisi ekosistem, serta peluang lokal.
5. Prinsip Keberlanjutan
Kurikulum disusun secara berkelanjutan. Dengan kata lain, bagian-bagian, aspek, bahan ajar, dan bahan ajar disusun secara berurutan tanpa dipisahkan satu sama lain, tetapi mempunyai hubungan fungsional yang bermakna satu sama lain. Untuk jenjang pendidikan, struktur satuan pendidikan, tingkat pertumbuhan siswa.
6. Prinsip Keseimbangan
Saat merancang kurikulum, pastikan keseimbangan yang adil dan fungsional antara program dan subprogram yang berbeda, antara semua mata pelajaran, dan antara aspek perilaku yang sedang dikembangkan. Anda harus berhati-hati.
7. Prinsip Integrasi
Kurikulum dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan Prinsip Integrasi. Rencana integrasi dimulai dengan masalah atau topik dan konsistensi antara elemen-elemennya.
8. Asas Mutu
Pengembangan kurikulum ditujukan untuk terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan pendidikan yang bermutu, yaitu pembelajaran yang bermutu untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Landasan Pengembangan Kurikulum PAUD

Landasan pengembangan kurikulum berkaitan dengan tujuan pendidikan. Widyastono (2014) menyatakan bahwa ada tujuh landasan pengembangan kurikulum.

1. Landasan Filsafat
Filsafat memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum karena merupakan dasar untuk menentukan tujuan pendidikan dan filsafat adalah proses berpikir.
2. Landasan Psikologi
Kurikulum harus memperhatikan psikologi perkembangan anak dan psikologi belajar anak, karena setiap anak memiliki kepribadian yang unik dengan bakat, minat, kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda.
3. Perkembangan teknologi infrastruktur sosial budaya mempengaruhi perubahan sosial budaya masyarakat, yang mempengaruhi perubahan gaya hidup dan perubahan gaya hidup sosial politik, maka pengembangan kurikulum perlu memperhatikan hal ini, terutama isi kurikulum harus cair. Globalisasi dan teknologi.
4. Pokok-Pokok Perkembangan Ilmu Pengetahuan
Perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat dan perlu diantisipasi dengan mempertimbangkan perkembangan kurikulum. Secara khusus, isi kurikulum harus konsisten dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan yang diharapkan.
5. Fundamental Perkembangan

Teknologi Selama beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi sangat pesat dan didominasi oleh pembangunan terutama di bidang transportasi, IT, dan teknologi media cetak. Hal ini perlu dipertimbangkan dan diprediksi ketika mengembangkan kurikulum. Secara khusus, isi kurikulum perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi.

6. Pengembangan kurikulum landasan empiris, kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, guru dapat memahami, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, waktu dan situasi saat ini.

7. Landasan Hukum

Tidak dapat dipungkiri bahwa penyempurnaan kurikulum bahasa Indonesia yang menjadi landasan utama adalah landasan hukum. Agar kurikulum selalu memenuhi tuntutan zaman, maka harus selalu dilengkapi dengan mengacu pada: Selain pengembangan filosofis, psikologis, sosial budaya, ilmu pengetahuan, serta pengembangan teknis dan empiris, landasan hukum.

SIMPULAN

Anak usia dini sering disebut sebagai masa emas atau dalam konteks perkembangan pribadi. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang tidak normal, baik secara fisik, atletik, emosional, kognitif, maupun psikososial. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pembinaan bagi anak sejak lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun (UU RI No. 20, Pasal I, Ayat 14, 2003), yang merupakan program pendidikan yang mendukung pertumbuhan fisik dan pengembangan dilakukan melalui pemberian insentif. Hal ini bersifat spiritual karena anak sudah siap untuk menempuh pendidikan lebih lanjut (Indrijati et al, 2016). Kurikulum merupakan bidang inti pendidikan yang mempengaruhi semua kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum bagi pendidikan dan kehidupan manusia, pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan tanpa perencanaan. Membuat kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kokoh dapat mengakibatkan kegagalan pendidikan. Kegagalan proses pengembangan manusia saja berarti pengembangan kurikulum membutuhkan pendidik yang terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, W, John. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Indrijati, Herdina, dkk. (2016). *Psikologi perkembangan & pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Yulianti, dkk. *Penembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (StudiKasus di PAUD Citra Kartini Desa Senggreng – Kecamatan. Sumber Pucung- Kabupaten Malang)*. *Jurnal Ispirasi Pendidikan*. Universitas Kenjuruhan Malang.
- Maspupah, ulpah. (2016). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Thesis. IAIN Purwokerto.
- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Yogyakarta. ARR-Ruzz Media.
- Morrison, S., George,. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini saat ini*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Mutmainah. (2014). *Penerapan Metode Beyond Center and Circle Time untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia Dini*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Suryana, Dadan, *Iratna Dewi*. (2020) Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. Vol.4. No.2.
- Suryana, Dadan, Mahyudin. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Tangerang Universitas Terbuka.
- Suryana, Dadan, Nurhafizah. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. Vol.3 No.2
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta. Kencana
- Suryana, Dadan. *Hakikat Anak Usia Dini*. Modul 1
<http://repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf>
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang. Penerbit UNP Press
- Susilo, Joko, Muhammad. (2008). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan & kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Widystono, Herry. (2014). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah (dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013)*. Jakarta. Bumi Aksara.